

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota menjadi sebuah pusat kegiatan dari suatu wilayah. Kawasan perkotaan memiliki fungsi sebagai permukiman, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Namun seiring perkembangan kota yang dibangun untuk memenuhi fungsi kota itu sendiri, terdapat masalah yang timbul yaitu berkurangnya ruang. Penataan ruang kota perlu diperhatikan secara khusus, agar tepat dalam pemanfaatannya. Di sisi lain dari pembangunan kota yang berdampak terhadap berkurangnya ruang kota, laju pertumbuhan penduduk pun semakin meningkat.

Salah satu contoh pertumbuhan di provinsi Banten, menurut BPS penduduk di provinsi Banten di tahun 2010 sebanyak 10688 jiwa, di tahun 2015 mencapai 11955 jiwa dan proyeksi penduduk di tahun 2020 mencapai 13160 jiwa. Lalu persentase penduduk perkotaan di provinsi Banten ditahun 2010 sebesar 67%, tahun 2015 sebesar 67,7%, dan proyeksi di tahun 2020 mencapai 69,9%. Dengan data seperti ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di kota meningkat di setiap tahunnya. Dengan pesatnya pembangunan yang terjadi seiring bertambahnya jumlah penduduk menjadikan ruang terbuka sebagai kebutuhan ruang di perkotaan. Hal ini juga menjadi arahan dari pemerintah untuk menyediakan ruang terbuka yang tertulis pada Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang pada pasal 28 perencanaan tata ruang wilayah kota terkait penyediaan ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik terbagi dua yaitu ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Pada Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, tertulis bahwa penyelenggaraan dari Ruang Terbuka Hijau adalah menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai

sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Pada Permen PU nomor 12 tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan dijelaskan pentingnya penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di kawasan perkotaan adalah RTNH merupakan tempat dilangsungkannya berbagai aktivitas. Dengan fungsi pendukung sebagai wadah kegiatan ekonomi dan konservasi ekologis, serta fungsi pelengkap sebagai estetika lingkungan, kawasan, dan wilayah. Sehingga kekurangan penyediaan RTNH dapat merupakan salah satu pemicu timbulnya masalah atau konflik sosial, dalam konteks lingkungan hidup, penyediaan dan pemanfaatan RTNH dapat diarahkan memiliki fungsi ekologis untuk membantu fungsi RTH dalam konservasi air tanah, melalui berbagai kelengkapan utilitasnya (misalnya: drainase dan peresapan), RTNH mempunyai nilai historis sosio-kultural dalam suatu wilayah/masyarakat yang telah berlangsung secara turun menurun, sehingga perlu dipertahankan keberadaannya. Ruang terbuka publik dibutuhkan pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekologis dari aspek penataan ruang. Terlebih kota penyangga ibukota yang mayoritas menjadi kawasan permukiman penduduk, ruang terbuka publik jelas sangat dibutuhkan.

Salah satunya kota Tangerang yang merupakan daerah pengembangan kawasan permukiman bagi para masyarakat komuter. Kota Tangerang memiliki luas wilayah 18.378 Ha (Kota Tangerang dalam Angka, 2009). Dari luas tersebut pertumbuhan fisik kota ditunjukkan oleh kawasan terbangun kota, yaitu seluas 10.127,231 Ha (57,12% dari luas keseluruhan kota) dengan urutan penggunaan lahan tertinggi sebagai kawasan permukiman (5.988,2 Ha) (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2008 dalam Pancawati, 2010). Dengan luas penggunaan lahan yang diperkirakan semakin pesat ruang terbuka sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan pemanfaatan ruang sebagaimana yang telah diarahkan pemerintah.

Selain kebutuhan ruang terbuka publik yang menjadi perhatian untuk pemanfaatan ruang, juga perlu diperhatikan standar pelayanan untuk ruang terbuka publik yang dijelaskan pada Standar Nasional Indonesia SNI 03-1733-2004 Tata cara

perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, prasarana, sarana dan utilitas yang disingkat (PSU) menjadi faktor terpenting dalam perencanaan tata ruang. Standar ini dapat menjadi dasar acuan kelayakan penyediaan ruang terbuka publik yang ada.

Lapangan Ahmad Yani di kota Tangerang yang terletak di kelurahan Sukarasa kecamatan Tangerang menjadi ruang terbuka publik yang pelayanannya digunakan untuk kegiatan tingkat kota. Adanya vegetasi tumbuhan juga menjadi ruang terbuka hijau yang ada di lapangan ini untuk menjaga ekologi perkotaan, serta beberapa pengerasan permukaan tanah yang menjadi ruang terbuka non hijau untuk berbagai kegiatan. Ketersediaan ruang terbuka di lapangan Ahmad Yani pun disertai adanya fasilitas sosial berupa lapangan olahraga untuk pelayanan ruang terbuka. Dengan pelayanan yang ada hal ini menarik masyarakat kota Tangerang untuk mengunjungi atau melakukan berbagai kegiatan.

Isu yang terjadi adalah semakin bertambahnya penduduk dan berkurangnya ruang terbuka publik menyebabkan masyarakat membutuhkan ruang untuk bersosialisasi, serta membutuhkan penyeimbang kondisi ekologi perkotaan, selain itu yang ditemukan oleh peneliti adalah kurang optimalnya fasilitas lapangan Ahmad Yani, seperti kondisi lapangan yang peneliti rasa kurang sesuai dengan standar pelayanan dikarenakan *track* lapangan yang masih tanah dan tidak ada jaringan resapan air sehingga dapat menimbulkan genangan. Selain itu ada beberapa isu lainnya seperti kurangnya penerangan, pedestrian yang kurang tertata dan masalah lainnya yang terkait. Dengan latar belakang tersebutlah maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berdasarkan isu permasalahan di atas.

1.2. Rumusan Masalah

Ketersediaan ruang terbuka di kecamatan Tangerang menjadi salah satu kebutuhan sosial di kawasan perkotaan. Terlebih kecamatan yang berada tidak jauh dari pusat kota dan tersedianya ruang terbuka menjadi wadah untuk aktifitas masyarakat itu sendiri dan menjadi penyeimbang fungsi ekologis.

Dengan tersedianya ruang terbuka publik di kelurahan Sukarasa kecamatan Tangerang kota Tangerang yaitu lapangan Ahmad Yani perlu dilakukan penataan ruang terbuka berdasarkan kesesuaian fasilitas olahraga untuk memenuhi standar

kebutuhan fasilitas olahraga dari ruang terbuka itu sendiri. Guna menyesuaikan tingkat kebutuhan fasilitas olahraga di ruang terbuka untuk masyarakat.

Isu yang peneliti temui terkait fasilitas utama di lapangan Ahmad Yani adalah Fasilitas Olahraga seperti *track* lari yang masih tanah dan tidak ada jaringan resapan di sekitarnya sehingga menimbulkan genangan saat hujan, tidak adanya lapangan untuk kegiatan olahraga basket pun menjadi isu kurangnya fasilitas di Lapangan Ahmad Yani berdasarkan pedoman Permen PU no.5 Tahun 2008. Adapun fasilitas penunjang lainnya seperti parkir, pedestrian serta pedagang yang berjualan di lokasi tersebut masih kurang tertata.

Dengan mengetahui hasil dari penataan ruang terbuka publik yaitu lapangan Ahmad Yani di kelurahan Sukarasa kecamatan Tangerang kota Tangerang diharapkan dapat mengetahui kebutuhan dari pelayanan fasilitas ruang terbuka yang ada, sehingga ruang terbuka tersebut mampu melayani kebutuhan sosial dan ekologi masyarakat dengan fasilitas yang layak berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana Karakteristik & Preferensi Ruang Terbuka Hijau Fungsi Khusus Olahraga Lapangan Ahmad Yani?
- Bagaimana Skala Pelayanan Ruang Terbuka Hijau Fungsi Khusus Olahraga Lapangan Ahmad Yani?
- Bagaimana arahan penataan kawasan Ruang Terbuka Publik Lapangan Ahmad Yani sesuai dengan standar pelayanan?

1.3. Tujuan Penelitian

- Mengetahui Karakteristik & Preferensi Ruang Terbuka Hijau Fungsi Khusus Olahraga Lapangan Ahmad Yani
- Mengidentifikasi Skala Pelayanan Ruang Terbuka Fungsi Khusus Olahraga di Lapangan Ahmad Yani.
- Merumuskan arahan penataan kawasan Ruang Terbuka Publik Lapangan Ahmad Yani sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan.

1.4. Manfaat Penelitian

- Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada publik bahwa pentingnya ketersediaan ruang terbuka publik sebagai kebutuhan sosial dan ekologi dari aspek perencanaan didasari Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 28 perencanaan tata ruang wilayah kota terkait penyediaan ruang terbuka publik.
- Mengetahui kesesuaian ruang terbuka publik berdasarkan standar dan ketentuan yang telah dijelaskan pada Standar Nasional Indonesia SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, prasarana, sarana dan utilitas yang disingkat (PSU) menjadi faktor terpenting dalam perencanaan tata ruang, Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 dan Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Non – Hijau Permen PU nomor 12 tahun 2009.

1.5. Ruang Lingkup

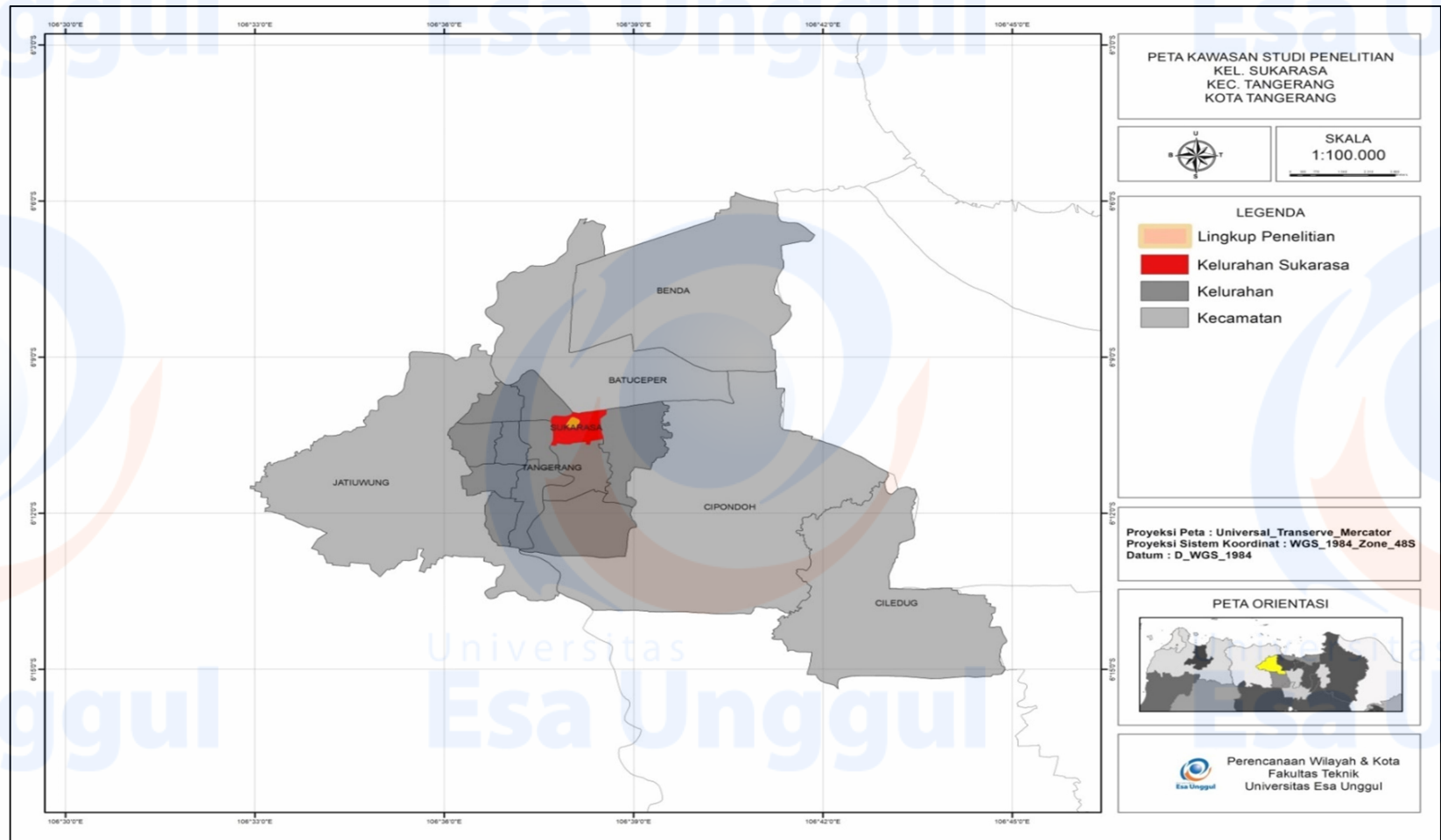
1.5.1. Ruang Lingkup Kawasan

Ruang lingkup kawasan studi adalah lapangan Ahmad Yani yang berada di Jl. Jend. Ahmad Yani No.15, Sukarasa, Kec. Tangerang, Kota Tangerang. Untuk lebih detail lokasi dijelaskan pada gambar 1.5. Peta Ruang Lingkup Kawasan Studi

1.5.2. Ruang Lingkup Substansi

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka ruang lingkup substansi penelitian ini yaitu membahas kebutuhan ruang fasilitas pelayanan pada ruang terbuka publik sesuai dengan standar pelayanan ruang terbuka publik melalui penataan ruang. Dengan penataan yang dilakukan pada lokasi studi yaitu lapangan Ahmad Yani di kelurahan Sukarasa kecamatan Tangerang kota Tangerang, akan di ketahui tingkat kebutuhan ruang fasilitas tersebut untuk standar pelayanan di kota Tangerang.

Ruang lingkup substansi penelitian ini mencakup beberapa peraturan tentang ruang terbuka publik diantaranya Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ruang terbuka hijau, Permen PU nomor 12 tahun 2009 tentang penyediaan ruang terbuka hijau dan Standar Nasional Indonesia SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, prasarana, sarana dan utilitas yang disingkat (PSU) menjadi faktor terpenting dalam perencanaan tata ruang.



Sumber: Hasil ArcGIS 2019

Gambar 1.1. Peta Ruang Lingkup Kawasan



Sumber: Hasil ArcGIS 2019

Gambar 1.2. Peta Lingkup Penelitian